



## PENGUNAAN MEDIA RISINGSTAR UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR

**Marsus Efendi**

SDN 2 Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung

Contributor Email: [ncus.cus87@gmail.com](mailto:ncus.cus87@gmail.com)

### Abstract

*The research objective was to improve science learning effectiveness through environmentally-based science learning materials related to their day-to-day life. Pupils' environment was meant to mediate awareness, comprehension, and solution to science problems logically, critically, accurately and creatively. Prior observation indicated the pupils' understanding on plants' fertilization was categorized as low. The research implemented a descriptive qualitative design. The subjects included children at the public elementary school 2 Gedong Tataan, Pesawaran District, Lampung Province. Data were collected by means of RISINGSTAR media, an acronym of 'independent, crossed, neighbour, bartered'. Data were analyzed descriptively focusing on the pupils' learning achievement. Results show that RISINGSTAR media could improve their mean score = 80.33 with minimum master level of 93.33%. Moreover, their learning attitudes were categorized as creative, disciplined, and respected others.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, RISINGSTAR Media, Science Learning*

## **A. Pendahuluan**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang di dalamnya mempelajari peristiwa-peristiwa alam. Pembelajaran IPA berisi berbagai materi pengetahuan-pengetahuan alam yang berkaitan dengan kehidupan siswa di lingkungannya. Terbukti pembelajaran IPA diberikan dalam satuan pendidikan mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih mengenal, memahami, dan lebih menekankan pola pikir dalam memecahkan masalah secara logis, kritis, cermat, dan kreatif tentang apa yang terdapat dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA hendaknya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar dapat memperoleh suatu pengalaman belajar yang bermakna. Belajar bukan hanya sekedar menerima ilmu atau pengetahuan yang ditransfer oleh orang lain, melainkan lebih menekankan pada proses konstruksi seseorang agar mampu berbuat, mengalami, dan membangun sebuah persepsi dalam hidupnya sehingga terciptanya aktivitas belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Aktivitas belajar merupakan terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran demi mencapai kebermanfaatan serta keberhasilan yang berbentuk fikiran, sikap, perhatian dan aktivitas dari kegiatan tersebut (Kunandar, 2010:227). Untuk mencapai hal tersebut, manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain untuk meraih keberhasilan dalam menggali potensi yang dimilikinya. Keberhasilan tersebut akan terwujud apabila difasilitasi oleh orang lain melalui proses pembelajaran yang bermakna.

IPA merupakan suatu mata pelajaran yang dekat dengan lingkungan masyarakat. Dimana seseorang dapat belajar secara langsung dalam kesehariannya melalui fakta alam yang nyata. BSNP (2008), dijelaskan bahwa IPA merupakan salah satu cara untuk mengetahui alam secara sistematis, sehingga IPA tidak hanya dapat menguasai sekumpulan pengetahuan fakta-fakta, konsep-konsep, maupun prinsip-prinsip namun merupakan suatu bentuk proses penemuan. Selanjutnya Susanto (2013:167), mengungkapkan bahwa IPA merupakan cara yang dilakukan manusia untuk memahami alam semesta dengan menggunakan pengamatan secara tepat sasaran, sesuai prosedur, serta dijelaskan melalui penalaran sehingga

mendapatkan kesimpulan. Pembelajaran IPA di sekolah dasar akan memberikan suatu hal yang efektif jika pembelajaran tersebut menyatu dengan alam itu sendiri, siswa akan lebih banyak mengenal dan memberikan kesimpulan dari apa yang telah dipelajarinya. Proses pembelajaran lebih efektif apabila pendekatan keterampilan proses lebih ditekankan sehingga siswa mampu menemukan fakta-fakta, kosep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah (Trianto, 2008:71).

Sanjaya (2008), berpendapat bahwa konsep belajar bukan saja akan mewarnai tindakan guru dalam pengelolaan pembelajaran, akan tetapi dapat menentukan rancangan media yang digunakan guru. Media pembelajaran dapat dipilih dengan mempertimbangkan isi bahan pembelajaran dan kemudahan dalam memperolehnya. Namun, jika terdapat suatu media pembelajaran yang belum tersedia, tugas guru adalah mengembangkan sendiri media pembelajaran secara sederhana dan mudah difahami oleh siswanya. Seseorang mengalami proses pembelajaran terdapat adanya perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak memahami menjadi dapat memahami semua konsep yang dipelajarinya. Seperti yang dijelaskan oleh Hamalik (2007:30), bahwa hasil belajar akan terlihat pada setiap perubahan dalam aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan, ketrampilan, apresiasi emosional terhadap hubungan sosial, jasmani etis dan budi pekerti dan sikap.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:3), hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi tindakan melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar juga akan dipengaruhi oleh faktor-faktor baik secara internal maupun eksternal. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sabri (2010:59-60), dimana faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Sementara faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental. Selain pemilihan metode pembelajaran, keberhasilan pembelajaran juga tidak lepas dari pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran.

Media dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan suatu pesan yang digunakan oleh penyampainya kepada yang akan menerima pesan tersebut (Sadiman, 2008:7). Selain itu dijelaskan oleh Sutikno (2009), bahwa media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi antara guru dan siswa. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat yang digunakan dalam upaya membantu proses penyampaian informasi atau pesan agar lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh si penerima pesan. Penggunaan media sering kita jumpai dalam dunia pendidikan terutama digunakan oleh guru sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran.

Hal ini bertujuan agar dapat membantu guru menyampaikan informasi terkait materi yang diajarkan agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Media dianggap suatu alat yang sangat efektif jika digunakan dalam proses pembelajaran. Selaian itu, penggunaan media juga sebagai salah satu wujud nyata dalam menjalankan tugas guru sebagai fasilitator dan katalisator dalam mewujudkan proses pembelajaran yang bermakna. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan cara dan gaya belajar mereka masing-masing yang berbeda serta mendorong agar siswa dapat bertanggung jawab atas proses belajar yang dilakukannya dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, haruslah tetap diperhatikan sesuai dengan kondisi, materi/bahan ajar, fasilitas yang tersedia serta kondisi guru tersebut. Menurut Sugiyar, dkk (2009), adapun kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih suatu media pembelajaran yaitu: (1) tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, (2) sangat tepat sebagai pendukung isi pembelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.

Media *RISINGSTAR* merupakan sebuah media dalam pembelajaran yang telah dirancang dan dibuat oleh penulis. Media ini berupa lampu-lampu kecil yang memiliki cahaya bersinar di dalam sebuah kotak dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi yang dipelajari melalui pembelajaran yang menyenangkan. Dengan harapan hasil belajar yang dicapai menjadikan siswa sukses, bercahaya seperti lampu-lampu yang

bersinar. *RISINGSTAR* merupakan akronim dari jenis-jenis penyerbukan tumbuhan yaitu penyerbukan tumbuhan sendiri, silang, tetangga, dan bastar. Jadi media *RISINGSTAR* dapat diartikan media penyerbukan tumbuhan yang berada di dalam kotak digunakan untuk pembelajaran IPA tentang materi penyerbukan tumbuhan. Media ini merupakan sebagai salah satu solusi praktis bagi guru untuk memberikan pemahaman tentang konsep dan proses penyerbukan tumbuhan melalui pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas VI. B SD Negeri 2 Gedong Tataan, pembelajaran IPA menunjukkan rendahnya pemahaman siswa pada materi penyerbukan tumbuhan sehingga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tentu saja hal ini akan menghambat kelancaran proses pembelajaran dan capaian hasil pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Faktor tersebut diantaranya adalah sebagai guru pengampu dalam pembelajaran IPA masih mengalami kesulitan dalam memfasilitasi keberagaman karakteristik siswa yang ada. Proses pembelajaran yang dilakukan belum memaksimalkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses penggalian dan pemahaman materi pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat, sehingga hal tersebut kurang sesuai dengan karakteristik siswa yang cenderung pasif dan tidak percaya diri.

Penelitian tentang media pembelajaran IPA pada materi penyerbukan tumbuhan ini bukan merupakan kajian yang dilakukan pertama kali. Terdapat beberapa kajian sebelumnya yang telah dilakukan. Kajian tersebut adalah sebagai berikut: (1) Kajian mengenai Media Pembelajaran Animasi Penyerbukan Pada Tumbuhan Menggunakan Macromedia Flash 8. Wibowo, S., & Nilawati, F. E. (2015:151-158) menjelaskan bahwa media pembelajaran audio visual interaktif pada mata pelajaran IPA Biologi mengenai penyerbukan tanaman dapat membantu para guru dan siswa-siswa dalam kegiatan pembelajaran dan siswa mampu memahami proses daur hidup tumbuhan, bagian bagian tanaman dan

hususnya lebih memahami tentang proses penyerbukan, memberikan gambaran secara visual tentang proses daur hidup tumbuhan, bagian-bagian tanaman dan proses penyerbukan dalam proses belajar mengajar; (2) Pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi Melalui Simulasi Power Point Pada Siswa Kelas VI MI Darussalam Reksosari Kecamatan Suruh Kab Semarang. Makarim, Z., Rokhim, M., Kulsum, U., & Ni'mah, K. (2017:752) mengungkapkan pembelajaran IPA materi Perkembangbiakan Tumbuhan dengan menggunakan metode demonstrasi melalui Simulasi Power Point, terlihat hasil bahwa prestasi belajar siswa; (3) Berdasarkan kondisi tersebut, perlu adanya tindakan atau inovasi yang harus dilakukan guru agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Sesuai dengan perkembangan zaman perlu adanya suatu tindakan yang nyata dengan tujuan terbentuknya sumber daya manusia yang aktif, kreatif serta inovatif.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran agar lebih bermakna dan dapat memfasilitasi keberagaman karakteristik siswa. Pembelajaran akan bermakna apabila siswa dapat dilibatkan dalam kegiatan yang menyenangkan dan mendapatkan banyak pengetahuan melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat teratasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam kajian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan media *RISINGSTAR* dalam pembelajaran IPA materi penyerbukan tumbuhan di kelas VI SDN 2 Gedong Tataan? (2) Bagaimanakah efektivitas media *RISINGSTAR* dalam pembelajaran IPA materi penyerbukan tumbuhan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 2 Gedong Tataan? Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan kajian ini adalah: (1) Mengetahui penerapan media *RISINGSTAR* dalam pembelajaran IPA materi penyerbukan tumbuhan kelas VI SDN 2 Gedong Tataan. (2) Mengetahui efektivitas media *RISINGSTAR* dalam proses pembelajaran IPA materi penyerbukan tumbuhan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 2 Gedong Tataan. Dalam melakukan suatu tindakan dalam proses pembelajaran tentunya mengharapkan perubahan serta manfaat bagi diri dan lingkungannya. Adapun manfaat dari kajian ini adalah: (1) Mengubah anggapan siswa

terhadap pembelajaran IPA yang teoritis dan konseptual sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran yang asik dan menyenangkan; (2) Sebagai wujud kreatifitas untuk selalu berinovasi dalam menyampaikan materi sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran; (3) Memberikan masukan baru mengenai cara belajar dengan menggunakan media sains untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

## **B. Metode**

Dilihat dari tujuan penelitian, penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Margono (2004) yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Sedangkan menurut S. Arikunto (2005), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk dapat mengumpulkan informasi mengenai status gejala pada penelitian saat dilakukan, menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala atau keadaan. Berdasarkan uraian mengenai penelitian deskriptif di atas maka peneliti akan menggambarkan apa adanya mengenai pemanfaatan media *RISINGSTAR* dalam pembelajaran IPA materi penyerbukan tumbuhan.

Objek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 2 Gedong Tataan. Teknik dalam pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang diperlukan penelitian ini yaitu: (1) Kuesioner atau angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan orang lain dengan maksud orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Angket dengan menyusun daftar pertanyaan/kuesioner/angket untuk di jawab para siswa yang dijadikan sampel penelitian; (2) Observasi, dilakukan dengan mengamati secara langsung untuk melihat keadaan yang sebenarnya. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yakni menggunakan observasi sistematis, maka peneliti menggunakan pedoman observasi dalam melakukan observasinya. Sehingga peneliti dapat mengetahui

dengan pasti hal-hal yang harus diteliti yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara lengkap baik lisan maupun tulisan dan gejala fenomena lainnya yang dihadapi; (3) Wawancara, merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan sebagai penunjang data yang telah diperoleh.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

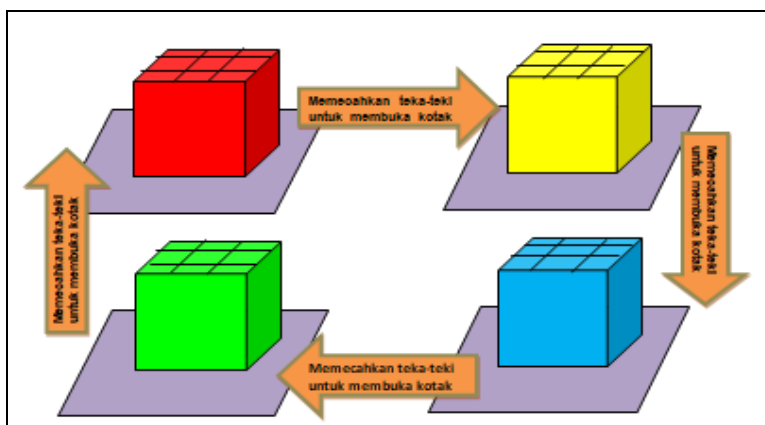
Proses pembelajaran antara guru dan siswa adalah dua komponen yang tidak terpisahkan. Seorang guru hendaknya menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, melibatkannya untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental akan menimbulkan keaktifan bertanya yang optimal, secara tidak langsung siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menjadikan siswa tersebut aktif berdiskusi dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada materi pembelajaran, serta dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Banyak siswa yang belum memahami konsep dan proses penyerbukan tumbuhan dikarenakan guru tidak menggunakan media pendukung yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang dipelajari. Kemudian kurangnya tanaman yang berbunga mengakibatkan kesulitan bagi guru untuk menuntun siswa belajar dengan alam di luar kelas.

Berawal dari hal tersebut muncul suatu ide dan pemikiran untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas VI B SDN 2 Gedong Tataan pada materi penyerbukan tumbuhan dengan membuat sebuah media pembelajaran dengan nama media *RISINGSTAR*. Media ini terbuat dari beberapa bahan bekas yang mudah didapat serta dirancang untuk membuat suatu manipulatif penyerbukan tumbuhan dengan tujuan siswa dapat memahami konsep dan proses penyerbukan pada tumbuhan.

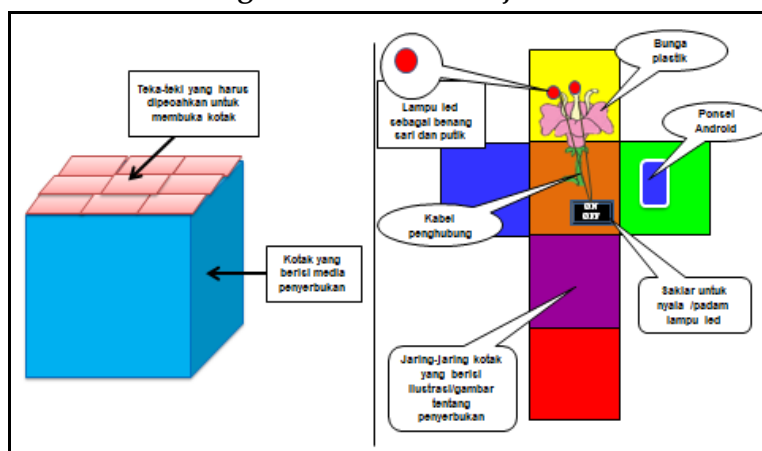


Rancangan dalam media pembelajaran dimulai dengan membuat alur penggunaan media yaitu media terdiri dari empat kotak, masing-masing kotak terdapat *puzzle* yang harus disusun dengan tepat oleh siswa sebelum membuka kotak tersebut, serta di dalam kotak terdapat media pernyerbukan tumbuhan berupa bunga-bunga dan lampu-lampu yang bersinar. Selain itu juga dilengkapi ilustrasi atau gambar-gambar pendukung terkait materi tentang peyerbukan tumbuhan. Rancangan media dalam media ini dibuat semenarik mungkin sehingga dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

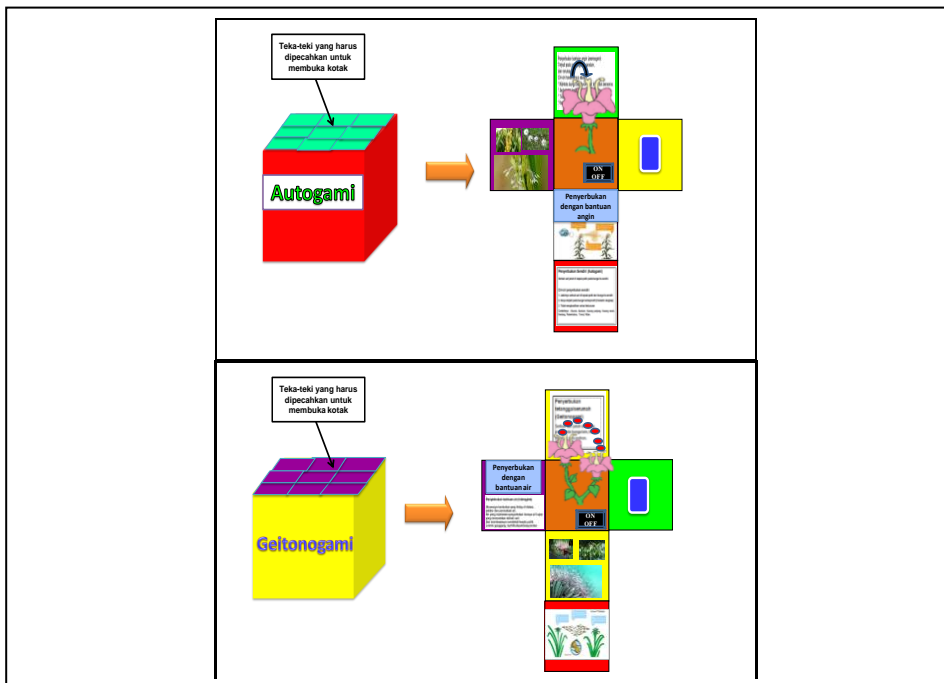
Adapun rancangan media pembelajaran yang dimaksud adalah sebagai berikut.



Gambar Rancangan Media Pembelajaran *RISINGSTAR*



Gambar Rancangan Media Pembelajaran *RISINGSTAR*



Penggunaan media *RISINGSTAR* dalam pembelajaran dilaksanakan dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah Tahap penyusunan RPP. RPP disusun sesuai dengan penggunaan media *RISINGSTAR* yang telah dibuat melalui model pembelajaran kooperatif. Proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, eksperimen. Ceramah dilakukan guru untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Demonstrasi dilakukan guru untuk memberikan petunjuk-petunjuk dalam penggunaan media yang akan digunakan. Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, siswa melakukan demonstrasi tentang materi penyerbukan tumbuhan serta siswa berdiskusi mengenai apa yang telah mereka lakukan melalui eksperimen pada media *RISINGSTAR*. Kemudian siswa mempresentasikan hasil produk setiap kelompoknya dengan metode tanya jawab. RPP dilengkapi dengan lembar kerja berupa soal-soal tes tertulis yang disusun sesuai materi ajar tentang penyerbukan tumbuhan. RPP juga disertai dengan lembar kriteria penilaian produk dan penilaian proses yang meliputi aspek kerja sama, penggunaan media *RISINGSTAR*, hasil karya/produk, dan kemampuan presentasi.

Tahap kedua adalah Pelaksanaan Pembelajaran. Pembelajaran dilakukan di kelas VI.B SDN 2 Gedong Tataan dengan jumlah 30 siswa. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan RPP dan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran di kelas. Penulis menyiapkan media *RISINGSTAR* sebagai media pembelajaran yang telah dibuat secara maksimal dan menarik sehingga dapat menarik perhatian siswa. Proses pembelajaran dengan alokasi 10 menit pertama pada kegiatan pendahuluan dilakukan oleh penulis dengan mengucapkan salam pembuka dan mengabsensi kehadiran siswa dengan dilanjutkan berdoa bersama.

Penulis melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa terkait materi tentang penyerbukan serta mengaitkan pembelajaran dengan materi sebelumnya. Selanjutnya penulis memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai kompetensi yang harus dimiliki setelah proses pembelajaran. Pada kegiatan inti penulis sekilas menyampaikan materi tentang penyerbukan tumbuhan dan memberikan contohnya. Selanjutnya siswa dibagi kelompok belajar yang terdiri dari 7 orang setiap kelompok untuk melakukan demonstrasi menggunakan media *RISINGSTAR* dengan tujuan memberikan pemahaman konsep dan proses penyerbukan tumbuhan.

Kemudian penulis menyampaikan tugas yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok yaitu setiap kelompok secara bergantian menggunakan media *RISINGSTAR* serta setelah selesai digunakan siswa membuat produk berupa gambar penyerbukan tumbuhan untuk dipresentasikan di depan kelas. Penulis mengajak siswa untuk mengatur penempatan media *RISINGSTAR* agar mudah dijangkau siswa saat penggunaan dalam kelompok.

Penulis menjelaskan cara menggunakan media *RISINGSTAR*, kemudian siswa melakukan demonstrasi melalui tahapan-tahapan: (1) Sebelum membuka kotak, siswa diwajibkan untuk menyusun *puzzle* yang telah disiapkan pada bagian atas/tutup kotak, jika siswa berhasil menyusun dengan benar maka siswa diperbolehkan untuk membuka kotak tersebut. Kegiatan ini dilakukan pada setiap kotak yang disediakan dalam media

*RISINGSTAR*; (2) Pada kotak Autogami, siswa dapat memperhatikan konsep penyerbukan sendiri yaitu serbuk sari jatuh ke kepala putik dalam bunga itu sendiri. Kotak ini terdapat satu tangkai bunga sebagai contoh. Siswa melakukan percobaan untuk memahami dengan menghubungkan saklar flip flop *LED*. Kemudian siswa dapat menyaksikan video demonstrasi proses penyerbukan melalui ponsel android yang telah disiapkan; (3) Setelah selesai menggunakan kotak Autogami selanjutnya pada kotak Geitonogami, siswa dapat memperhatikan konsep penyerbukan tetangga yaitu serbuk sari dan kepala putik berasal dari bunga yang berbeda dalam satu pohon. Kotak ini terdapat dua tangkai bunga dalam satu pohon sebagai contoh. Siswa melakukan percobaan untuk memahami dengan menghubungkan saklar flip flop *LED* dan running *LED*.

Kemudian siswa dapat menyaksikan video demonstrasi proses penyerbukan melalui ponsel android yang telah disiapkan: (4) Selanjutnya selesai menggunakan kotak Geitonogami, siswa dapat membuka kotak Alogami, siswa memperhatikan konsep penyerbukan silang yaitu serbuk sari dan kepala putik berasal dari bunga yang sejenis dan berbeda pohonnya. Kotak ini terdapat dua tangkai bunga dalam dua pohon sebagai contoh. Siswa melakukan percobaan untuk memahami dengan menghubungkan saklar flip flop *LED* dan running *LED*. Kemudian siswa dapat menyaksikan video demonstrasi proses penyerbukan melalui ponsel android yang telah disiapkan; (5) Kotak Alogami selesai digunakan, siswa dapat membuka kotak Hybridisasi. Pada kotak ini siswa dapat memperhatikan konsep penyerbukan bastar yaitu serbuk sari dan kepala putik berasal dari bunga yang berbeda jenisnya dan berbeda pohonnya. Kotak ini terdapat dua tangkai bunga yang berbeda dari dua pohon sebagai contoh. Siswa melakukan percobaan untuk memahami dengan menghubungkan saklar flip flop *LED* dan running *LED*. Kemudian siswa dapat menyaksikan video demonstrasi proses penyerbukan melalui ponsel android yang telah disiapkan.

Beberapa tahapan di atas dilakukan oleh siswa dalam kelompoknya secara bergantian terus berulang sampai setiap kelompok mendapatkan giliran yang sama. Setelah semua kelompok selesai menggunakan media *RISINGSTAR*, siswa bersama kelompoknya

membuat bahan presentasi dari hasil penggunaan media *RISINGSTAR* berupa gambar penyerbukan tumbuhan. Siswa berdiskusi untuk menyatukan pendapat dari hasil pengamatan masing-masing anggota kelompoknya. Kemudian siswa melakukan presentasi hasil produk yang telah dibuat di depan kelas. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab tentang materi penyerbukan tumbuhan, serta penulis memberikan penguatan terhadap materi yang dibahas dan penghargaan kepada kelompok terbaik.

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam penggunaan media *RISINGSTAR* sebagai media pembelajaran pada materi penyerbukan tumbuhan dan memberikan kesimpulan materi pembelajaran.. Untuk mengetahui hasil pemahaman konsep dan pengetahuan siswa, penulis membagikan soal-soal sebagai umpan balik dan sekaligus evaluasi hasil pembelajaran yang berkaitan dengan materi pokok kepada seluruh siswa sebagai tugas individu. Setelah semuanya selesai penulis menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.



*Gambar Aktivitas Siswa Menyusun Meja*   *Gambar Aktivitas Siswa Menyusun Puzzle*



*Gambar Aktivitas Siswa melakukan demonstrasi penyerbukan tumbuhan*



*Gambar Aktivitas Siswa menyimak demonstrasi pada video*



*Gambar Aktivitas Siswa membuat produk hasil karya*



Gambar Aktivitas Siswa mempresentasikan hasil karya

Penerapan media *RISINGSTAR* dalam pembelajaran IPA materi penyerbukan tumbuhan di kelas terdapat beberapa kendala yang muncul, yaitu: Beberapa siswa ada yang kurang terampil dalam menggunakan media dan volume suara pada saat menyaksikan video demonstrasi kurang kuat, sehingga kurang terdengar oleh siswa. Penggunaan media *RISINGSTAR* dalam pembelajaran masih terdapat kendala. Dari hasil refleksi maka upaya yang perlu dilakukan adalah: (a) Membuat aturan tertulis yang dilengkapi petunjuk penggunaan media. (b) Menambahkan *speaker phone* yang terhubung langsung pada ponsel android.

**Tabel 1: Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media *RISINGSTAR***

| Rentang Nilai         | Banyak siswa |              | KKM |
|-----------------------|--------------|--------------|-----|
|                       | Sebelum      | Sesudah      |     |
| 51-60                 | 13           | 0            | 67  |
| 61-70                 | 9            | 2            |     |
| 71-80                 | 8            | 16           |     |
| 81-90                 | 0            | 12           |     |
| 91-100                | 0            | 0            |     |
| Jumlah Nilai          | <b>1961</b>  | <b>2410</b>  |     |
| Rata-rata             | <b>65,37</b> | <b>80,33</b> |     |
| Persentase ketuntasan | <b>46,67</b> | <b>93,33</b> |     |

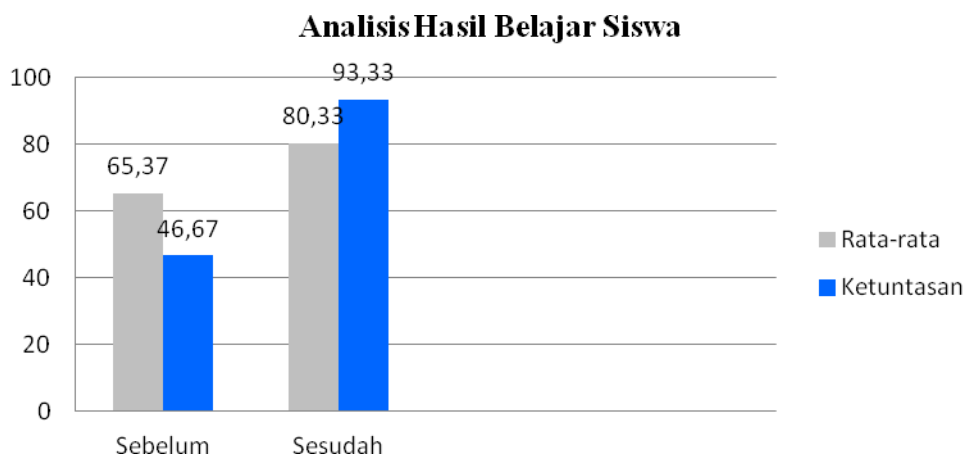
Bardasarkan nilai ulangan harian mata pelajaran IPA pada materi penyerbukan tumbuhan kelas VI. B diperoleh data sebagai berikut.



**Tabel 2: Analisis Ketuntasan Hasil Belajar**

| Subjek Kajian                        | Ketuntasan Hasil Belajar |         | Keterangan  |
|--------------------------------------|--------------------------|---------|---|
|                                      | Sebelum                  | Sesudah |   |
| Siswa Kelas VI.B SDN 2 Gedong Tataan | 46,67 %                  | 93,33 % | Adanya perubahan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VI.B setelah menggunakan media <i>RISINGSTAR</i> |

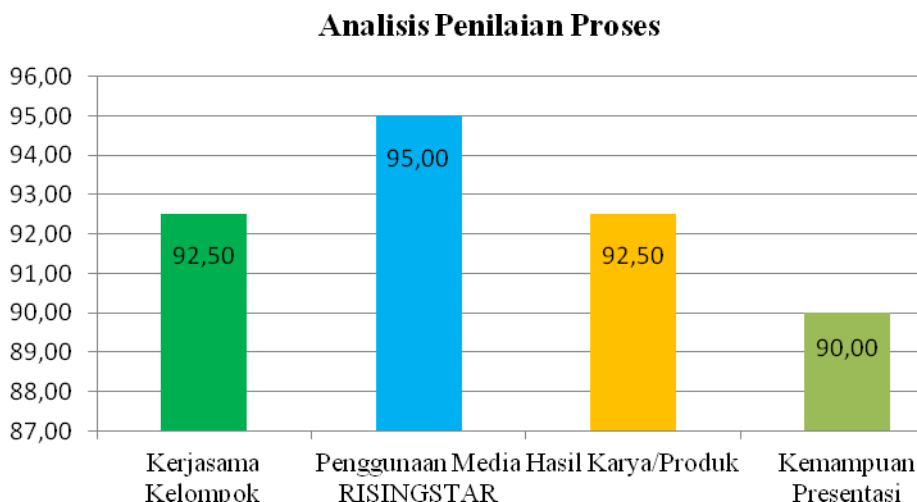
Tabel di atas menunjukkan adanya pencapaian hasil pembelajaran yang sangat memuaskan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media *RISINGSTAR* jika dibandingkan dengan persentase hasil pembelajaran sebelumnya, hasil belajar siswa terjadi sangat signifikan. Agar lebih jelas tentang peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat diagram berikut ini:



**Gambar 1: Diagram Analisis Hasil Belajar Siswa**

Dari diagram di atas dapat diketahui analisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahwa diperoleh nilai rata-rata 65,37 terjadi kenaikan rata-rata menjadi 80,33. Ketuntasan belajar siswa dari persentase 46,67 % menjadi 93,33% sehingga ketuntasan belajar siswa tercapai.





**Gambar 2: Diagram Analisis Penilaian Proses**

#### D. Penutup

Kajian penggunaan media *RISINGSTAR* pada materi penyerbukan tumbuhan tersebut dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. (1) Siswa mudah dikondisikan. antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas terlihat signifikan dan proses pembelajaran lebih kondusif. Terbukti ketika guru ke dalam kelas dengan membawa media, siswa terus memperhatikan guru dan tampak penasaran sehingga dengan mudah guru dapat memusatkan perhatian siswa saat mengawali pembelajaran. Guru mengkondisikan siswa dengan meminta bantuan untuk menyusun meja yang akan digunakan untuk meletakkan media yang akan digunakan. (2) Siswa mudah mempelajari materi. Ketika siswa dalam kondisi siap dan bersemangat, guru dapat mengawali pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, memberikan penjelasan dan petunjuk penggunaan media. Siswa melakukan demonstrasi serta pengamatan langsung melalui media, video, dan mempresentasikan hasil produk yang siswa kerjakan. (3) Terbentuknya karakter siswa.

Proses pembelajaran yang menyenangkan dan membangkitkan semangat dalam belajar dapat berpengaruh positif terhadap munculnya beberapa karakter siswa yaitu rasa ingin tahu yang lebih terhadap materi

yang disampaikan, mampu menanamkan karakter tanggung jawab, menghargai pendapat orang lain, kreatif, disiplin dengan tugasnya, serta mampu menghargai perbedaan dalam berkomunikasi dengan kelompoknya. (4) Hasil belajar siswa meningkat. Setelah siswa mendapatkan pemahaman kuat tentang materi yang telah disampaikan, di akhir pembelajaran siswa mengerjakan tes tertulis.

Berdasarkan hasil tes tertulis yang diberikan, hasil belajar siswa sangat memuaskan pada materi penyerbukan tumbuhan: (1) Penggunaan media *RISINGSTAR* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI.B SDN 2 Gedong Tataan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 80,33 dari hasil rata-rata sebelumnya 65,37. Ketuntasan belajar siswa dari persentase 46,67 % menjadi 93,33% sehingga ketuntasan belajar siswa tercapai; (2) Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media *RISINGSTAR* dapat membangkitkan motivasi belajar sehingga media *RISINGSTAR* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran.

Pembelajaran IPA pada materi penyerbukan tumbuhan dengan menggunakan media *RISINGSTAR* memberikan manfaat bagi siswa diantaranya sebagai berikut: (1) Mampu menciptakan suasana belajar efektif dengan berkelompok, siswa mampu bekerja sama dan berinteraksi dengan temannya; (2) Media *RISINGSTAR* memberikan suatu solusi kepada siswa dalam proses pembelajaran, terlihat bahwa antusias rasa ingin tahu siswa dalam penggunaan media; (3) Penanaman konsep dan proses penyerbukan melalui media *RISINGSTAR* dapat menghasilkan suatu hasil karya siswa yang dituangkan dalam tugas secara berkelompok; (4) Hasil karya siswa yang maksimal menumbuhkan rasa percaya diri sehingga siswa berani mempresentasikan hasil karya kepada teman-temannya.

Penggunaan media *RISINGSTAR* sebagai media pembelajaran tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar namun media ini juga dapat memunculkan terbentuknya beberapa karakter siswa yaitu rasa ingin tahu yang lebih terhadap materi pembelajaran yang disampaikan, kerja keras dan kreatif.

## Ucapan Terima Kasih

Tulisan ilmiah ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari bantuan yang berasal dari berbagai pihak. Untuk itu, ucapan terima kasih terutama saya sampaikan kepada Direktur Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan yang telah memberikan pembimbingan dan fasilitasi penulisan artikel untuk jurnal. Selain itu, saya sampaikan terima kasih pula kepada editor jurnal Didaktika Pendidikan Dasar yang telah memberikan masukan dan koreksi untuk memperbaikinya sehingga artikel ini dapat diterbitkan dalam jurnal tersebut.

## Daftar Referensi

- Arief S, Sadiman, dkk. (2008). *Media Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Aswita, D. (2018). Environmental Education and Ecotourism for Sustainable Life: Literature Study. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(1), 17-30. doi:10.26811/peuradeun.v6i1.157.
- BSNP. (2008). *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar*. Jakarta:BSNP.
- Fadli, F., Prestwich, A., & Sykes-Muskett, B. (2018). Assessing Mediating Effect of Motivation Types on Competition Intervention For Physically Inactive Adults. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(1), 1-16. doi:10.26811/peuradeun.v6i1.156.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Bumi aksara.
- Kunandar. (2010). *Guru profesional*. Jakarta:Rajawali Press.
- Makarim, Z., Rokhim, M., Kulsum, U., & Ni'mah, K. (2017). *Pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi melalui Simulasi Power Point pada Siswa Kelas VI MI Darussalam Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*. On Indonesian Islam, Education and Science (ICIIES) 2017, 752.
- Meraj, M. (2016). Islamic Approach to the Environment and the Role's in the Environment Protected. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(1), 1-14. doi:10.26811/peuradeun.v4i1.81.
- Sabri, M Alisuf. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Sanjaya, Wina. (2008). *Startegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana.

- Sugiyar, dkk. (2009). *Perencanaan Pembelajaran Paket 7*. Surabaya: Lapis-PGMI.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutikno, M Sobry. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Trianto. (2008). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Surabaya: Cerdas Pustaka.
- Wibowo, S., & Nilawati, F. E. (2015). *Media Pembelajaran Animasi Penyerbukan Pada Tumbuhan Menggunakan Macromedia Flash 8*. Techno. Com, 14(2), 151-158.